

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang ada dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Penyelenggaraan suatu pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan merupakan proses pembelajaran serta usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan dunia pekerjaan. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan suatu bangsa, baik dalam segi kemakmuran, peningkatan sumber daya manusia, kemandirian menggunakan akal dan pikiran. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1 dan 3) : pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan

dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari, pendidikan ini dikenal dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi jawaban dengan cara tertentu dalam suatu situasi. Kondisi kesiapan mencakup 3 aspek sebagai berikut : 1) Kondisi fisik, mental dan emosional, 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. (Slameto, 2010:113). Kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi

dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu secara langsung diterapkan (Dewa, 1993:15).

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK adalah belum sesuai keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kewajiban belajar adalah hal yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Proses belajar memiliki tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari proses belajar yang dialami siswa tersebut menghasilkan sebuah hasil yang dinamakan hasil belajar.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran produktif otomotif, yaitu Bapak Gunadi yang mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, dan beliau juga mengatakan bahwa untuk mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif masih banyak nilai siswa yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), akan tetapi tidak semua Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif peserta didik dinyatakan gagal, akan tetapi hanya beberapa Kompetensi Dasar dari mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif yang masih dibawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai yang diberlakukan di SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam 1 adalah 70.

Rendahnya hasil belajar diperoleh dari hasil ujian sehari-hari yang belum diolah dan sekaligus informasi dari guru mata pelajaran di sekolah yang menunjukkan bahwa nilai Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif yang diperoleh siswa masih kurang dan masih tidak memenuhi standar kelulusan seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif TSM Selama Dua Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
2016/2017	0 – 74	52 orang	68,42 %
	75 – 100	24 orang	31,58 %
2017/2018	0 – 74	41 orang	67,21 %
	75 – 100	20 orang	32,79 %

Dalam hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di temukan suatu masalah dimana ada siswa yang mendapatkan nilai rendah dan ada siswa yang mendapat nilai memuaskan. Secara keseluruhan pada tahun ajaran 2016/2017 dari 76 orang siswa terdapat 24 orang siswa yang memiliki hasil belajar yang kompeten dengan persentase 31,58%, dan 52 orang siswa memiliki hasil belajar yang tidak kompeten dengan persentase 68,42%. Sedangkan pada tahun ajaran 2017/2018 dari 61 orang siswa terdapat 20 orang siswa memiliki hasil belajar yang kompeten dengan persentase 32,79%, dan 41 orang siswa memiliki hasil belajar yang tidak kompeten dengan persentase 67,21%.

Menurut Slameto (2010:54) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari luar diri siswa yang sering disebut faktor eksternal dan berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor

internal. Faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut antara lain seperti lingkungan sekolah, keluarga, teman sepermainan dan masyarakat secara luas. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut antara lain adalah kecerdasan, bakat, kreativitas, keterampilan/kecakapan, disiplin, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental, dan lainnya.

Dari observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan dalam belajar yang dialami oleh siswa kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam 1, bahwa siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak memiliki kepercayaan diri saat menjawab pertanyaan, banyak siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar, siswa sering memainkan telepon genggam pada saat jam pelajaran, siswa jarang sekali mengerjakan PR dan tidak mengulang pelajaran di rumah, siswa sering terlambat, dan bahkan sering tidak mengikuti kegiatan belajar, sering keluar ruangan saat jam pelajaran, tidak jarang siswa melanggar peraturan dan tata tertib sekolah maupun mencontek pada saat ujian dan faktor ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah disiplin. Disiplin adalah upaya membentuk tingkah laku sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik (Rahman, 2013:66). Menurut Hasande dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:85) bahwa “disiplin ialah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan”. Disiplin adalah upaya membentuk tingkah-laku sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik (Rahman, 2013:66).

Disiplin adalah suatu aspek kehidupan yang mesti terwujud dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu hendaklah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak selama ada disekolah atau di luar sekolah (Zaenal 2009:2). Menurut Sanjaya (2005:9) “Disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai”.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kreativitas belajar. Akbar (2004:4) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi : baik ciri *aptitude* seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri *non aptitude*, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru. Menurut Suharman (2005:375), “Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah”.

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Disiplin Belajar dan Kreativitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam 1 Tahun Ajaran 2019/2020”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif masih rendah.
- b. Disiplinan siswa untuk mematuhi tata tertib dalam belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif masih rendah.
- c. Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif masih rendah.
- d. Guru belum mampu mendisiplinkan dan membangkitkan kreativitas siswa dalam belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya dan banyaknya faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada:

- a. Disiplin belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Tamaan Siswa Lubuk Pakam 1 Tahun Ajaran 2019/2020.
- b. Kreativitas belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Tamaan Siswa Lubuk Pakam 1 Tahun Ajaran 2019/2020.

- c. Hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada Kompetensi Dasar 1 dan 2 pada Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Tamaan Siswa Lubuk Pakam 1 Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Tamaan Siswa Lubuk Pakam 1?
- b. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Tamaan Siswa Lubuk Pakam 1?
- c. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kreativitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Tamaan Siswa Lubuk Pakam 1?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan :

- a. Disiplin belajar dengan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Tamaan Siswa Lubuk Pakam 1.

- b. Kreativitas belajar dengan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Tamaan Siswa Lubuk Pakam 1.
- c. Disiplin belajar dan kreativitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Tamaan Siswa Lubuk Pakam 1.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

a. Manfaat Teoritis

1. Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan disiplin belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.
2. Melalui hasil penelitian ini dapat memperkuat teori tentang hubungan antara disiplin belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi SMK Taman Siswa Lunuk Pakam 1 tentang arti pentingnya disiplin belajar dan kreativitas belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif khususnya guru SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam 1, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

